

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah representasi numerik dan hasil manipulasi dari observasi bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan sebuah fenomena yang telah diobservasi ([Sukamolson, 2007](#)). Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai penelitian sosial yang menggunakan metode empiris dan empiris pernyataan (Cohen, 1980 dalam [Sukamolson, 2007](#)). Selain itu, jenis penelitian ini juga didefinisikan sebagai jenis penelitian yang menjelaskan sebuah fenomena dengan mengumpulkan data berupa angka yang dianalisis menggunakan dasar metode matematika dalam bentuk statis tertentu (Creswell, 1994 dalam [Sukamolson, 2007](#)). Teknik pengumpulan data kuantitatif yang dilakukan secara *random* atau acak memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya ([Sugiyono, 2013, p. 81](#)). Penelitian yang menggunakan jenis kuantitatif harus bersifat objektif terhadap hasil yang ingin dicapai dan semua data harus objektif atau sesuai dengan apa yang didapatkan dari responden (Catherine, 2018). Sifat penelitian ini adalah deskriptif.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen. Metode eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* tertentu (perlakuan) dalam kondisi yang terkontrol seperti laboratorium ([Sugiyono, 2015 p. 11](#)). Pusat

dalam penelitian eksperimen ini adalah kontrol yang disengaja dan manipulasi kondisi untuk melihat, jika ada, dari variabel yang menyebabkan peristiwa terjadi ([Chen](#), 2011). Eksperimen meliputi membuat perubahan yang dapat diamati dan diukur dalam satu variabel, variabel independen, kemudian observasi bagaimana variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya atau variabel dependen (Chen, 2011)

Cohen (dalam [Chen](#), 2011) menjelaskan metode eksperimen dengan memberikan sebuah contoh. Peneliti mengambil sekarung biji gandum dan secara acak membaginya menjadi dua sama rata. Satu bagian (*control group*) tumbuh di kondisi normal, terkontrol, dan diberikan jumlah tanah yang terukur, hangat, air, cahaya, dan tanpa faktor lainnya. Bagian lainnya diperlakukan dengan kondisi yang salah seperti *control group* dengan tambahan pupuk ajaib baru. Setelah empat bulan, keduanya kemudian diperiksa dan pertumbuhannya diukur.

Menurut Kriyantono (2006, p. 61), sampel yang digunakan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan, dan kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan. Secara umum, prosedur metode eksperimen ini dibagi menjadi lima bagian (Kriyantono, 2006, p. 62). Pertama, responden dikumpulkan dan dibagi ke dalam dua kelompok tadi. Kedua, memilih anggota kelompok secara acak. Ketiga, peneliti melakukan *pre-test* untuk menentukan variabel bebas (pengaruh) dan tidak bebas (tidak berpengaruh). Keempat, peneliti memberikan satu variabel bebas kepada kelompok eksperimen. Kelima, *post-test* untuk melihat apakah terdapat pengaruh antarvariabel pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Menurut [Sugiyono](#) (2015), metode eksperimen dibagi menjadi empat jenis,

yaitu:

1. *Pre-Experimental Design (Nondesigns)*

Dikatakan *pre-experimental design* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Hal ini terjadi karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini terjadi karena tidak ada variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara acak. Metode *pre-experimental designs* memiliki beberapa macam, seperti *one-shot case study*, *one-group pretest-posttest design*, dan *intact-group comparison*.

2. *True Experimental Design*

Dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Demikian, validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Ciri utama dari desain ini adalah sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara *random* dari populasi tertentu.

Desain ini memiliki dua bentuk, yaitu *post-test-only control design* dan *pretest-posttest control group design*.

3. *Factorial Design*

Desain faktorial adalah modifikasi dari desain *true-experimental*, yaitu dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (variabel independen) terhadap hasil (variabel dependen). Pada *factorial design* semua kelompok dipilih secara *random*, kemudian masing-masing kelompok diberi *pretest*. Kelompok untuk penelitian dikatakan baik apabila setiap kelompok memiliki nilai *pretest*

yang sama.

4. *Quasi Experimental Design*

Bentuk desain ini adalah pengembangan dari *true-experimental design* yang sulit dilaksanakan. Desain ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain ini dikatakan lebih baik dari *pre-experimental design*. *Quasi experimental design* digunakan karena kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Desain ini memiliki dua bentuk, yakni *time series design* dan *nonequivalent control group design*.

Penelitian ini menggunakan *pretest-posttest control group design*. Desain ini memiliki dua kelompok yang dipilih secara *random*, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2013, p. 76). Hasil *pretest* dikatakan baik apabila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan (Sugiyono, 2013, p. 76). Metode ini memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan dengan melihat perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*. Metode eksperimen tersebut menggunakan dua kelompok yang dipilih secara acak yang akan diberikan *pretest* untuk mengetahui skor awal sebelum diberikan *treatment*. Kemudian, diberikan *treatment* kepada kedua kelompok dan diakhiri dengan melakukan *post-test* sehingga peneliti dapat mengetahui perbedaan kedua kelompok sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.

Peneliti memilih metode tersebut karena penelitian ini membandingkan dua hal, yaitu tingkat kepuasan pembaca pada *listicle* kesehatan *IDN Times* dan tingkat

kepuasan pembaca pada *listicle* kesehatan *Kompas.com*. Dengan membandingkan kedua hal ini, peneliti bisa menemukan seberapa besar perbedaan tingkat kepuasan pembaca dalam membaca berita berformat *listicle* pada kedua media.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, p. 80). Populasi tidak hanya dalam bentuk orang, tetapi juga mencakup objek dan benda-benda yang akan diteliti (Sugiyono, 2013, p. 80). Menurut data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), generasi Z adalah pengguna terbesar internet dibandingkan dengan generasi lainnya. Data tersebut memperlihatkan bahwa pengguna internet terbanyak adalah pada rentang usia 15-19 tahun sebanyak 72.685.091 jiwa dan terbanyak kedua adalah dengan rentang 20-24 tahun sebanyak 70.688.248 jiwa. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan oleh peneliti adalah generasi Z yang difokuskan pada kalangan mahasiswa atau mereka yang berusia 18-23 tahun.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013, p. 81). Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari suatu populasi (Sugiyono, 2013, p. 81).

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan kriteria yang akan dipilih untuk menjadi sampel penelitian.

1. Usia 18-23 tahun
2. Terdaftar di universitas Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi.
3. Mengikuti berita kesehatan di media daring
4. Mengetahui dan pernah membaca kanal kesehatan di *IDN Times* dan *Kompas.com*.

Menurut Rescoe (dalam Sugiyono 2013, p. 91) jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian antara 30 sampai 500 orang. Pada penelitian eksperimen sederhana, jumlah sampel pada setiap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol umumnya terdiri dari 10 sampai 20 orang (Rescoe, 1982, dalam Sugiyono, 2013, p. 91). Dalam penelitian ini, digunakan sampel sebanyak 30 orang untuk setiap kelompok eksperimen yang terdiri dari kelompok yang menggunakan *treatment* berita dari *IDN Times* dan kelompok menggunakan *treatment* berita dari *Kompas.com*.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 Tingkat Kepuasan *Gratifications Sought* (GS)

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	No
	<i>Entertainment</i>	Diartikan untuk mencari kesenangan, hiburan, dan kegembiraan	Saya ingin mendapatkan rasa senang dari membaca berita <i>listicle</i> kesehatan <i>IDN Times/Kompas.com</i> .	X1.1
			Saya ingin mencari hiburan dari membaca berita <i>listicle</i> kesehatan <i>IDN Times/Kompas.com</i> .	X1.2

Tingkat Kepuasan (Lin, 1999)			Saya ingin mendapatkan kegembiraan dengan membaca berita <i>listicle</i> kesehatan <i>IDN Times/Kompas.com</i> .	X1.3
	<i>Surveillance</i>	Mengikuti hal yang terjadi di dunia ini	Saya ingin mengetahui hal yang sedang terjadi di dunia dengan membaca berita <i>listicle</i> kesehatan <i>IDN Times/Kompas.com</i> .	X1.4
			Saya ingin terus update dengan membaca berita <i>listicle</i> Kesehatan <i>IDN Times/Kompas.com</i> .	X1.5
	<i>Information</i>	Mempelajari hal-hal yang menarik dan bermanfaat	Saya ingin mempelajari hal-hal yang menarik dengan membaca berita <i>listicle</i> kesehatan <i>IDN Times/Kompas.com</i> .	X1.6
			Saya ingin mempelajari hal-hal yang bermanfaat dengan membaca berita <i>listicle</i> kesehatan <i>IDN Times/Kompas.com</i> .	X1.7
	<i>Diversion</i>	Mengarahkan perhatian	Saya ingin melepaskan diri dari rutinitas yang	X1.8
		seseorang ke “realitas media”	ada dengan membaca berita <i>listicle</i> kesehatan <i>IDN Times/Kompas.com</i> .	
			Saya ingin kembali melihat realitas yang terjadi dengan membaca berita <i>listicle</i> kesehatan <i>IDN Times/Kompas.com</i> .	X1.9
	<i>Escape</i>	Melupakan masalah yang ada	Saya ingin melupakan sejenak masalah yang ada dengan membaca berita <i>listicle</i> kesehatan <i>IDN Times/Kompas.com</i> .	X1.10

<i>Social Interaction</i>	Mendapatkan bahan yang bisa dibagikan atau lakukan dengan orang lain	Dengan membaca berita <i>listicle</i> kesehatan IDN <i>Times/Kompas.com</i> , saya ingin mendapatkan bahan yang bisa dibagikan kepada orang lain.	X1.11
		Dengan membaca berita <i>listicle</i> kesehatan IDN <i>Times/Kompas.com</i> , saya ingin mendapatkan bahan untuk bisa bersosialisasi dengan orang lain.	X1.12
<i>Parasocial Interaction</i>	“Berbicara kembali” dengan tokoh media	Saya ingin mendapatkan informasi yang disajikan secara menarik dan berkualitas dengan membaca berita <i>listicle</i> kesehatan IDN <i>Times/Kompas.com</i> .	X1.13
<i>Identity</i>	Menemukan identitas atau ideologi yang dapat digunakan untuk	Saya ingin memperkuat sikap yang saya miliki dengan membaca berita <i>listicle</i> kesehatan IDN <i>Times/Kompas.com</i> .	X1.14
		Saya ingin memperkuat keyakinan yang saya	X1.15
	mengidentifikasi	miliki dengan membaca berita <i>listicle</i> kesehatan IDN <i>Times/Kompas.com</i> .	
<i>Pass Time</i>	Mengisi kebosanan dan waktu luang	Saya ingin mengisi kebosanan saya dengan membaca berita <i>listicle</i> kesehatan IDN <i>Times/Kompas.com</i> .	X1.16
		Saya ingin mengisi waktu luang dengan membaca berita <i>listicle</i> kesehatan IDN <i>Times/Kompas.com</i> .	X1.17

	<i>Companionship</i>	Mengurangi perasaan kesepian	Saya ingin mengurangi perasaan kesepian dengan membaca berita <i>listicle</i> kesehatan IDN <i>Times/Kompas.com</i> .	X1.18
--	----------------------	------------------------------	---	-------

Tabel 3.2 Tingkat Kepuasan *Gratifications Obtained* (GO)

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	No
Tingkat Kepuasan (Lin, 1999)	<i>Entertainment</i>	Diartikan untuk mencari kesenangan, hiburan, dan kegembiraan	Saya mendapat rasa senang setelah membaca berita <i>listicle</i> kesehatan IDN <i>Times/Kompas.com</i> .	X2.1
			Saya mendapat hiburan setelah membaca berita <i>listicle</i> kesehatan IDN <i>Times/Kompas.com</i> .	X2.2
			Saya mendapatkan kegembiraan setelah membaca berita <i>listicle</i> kesehatan IDN <i>Times/Kompas.com</i> .	X2.3
	<i>Surveillance</i>		Setelah membaca berita <i>listicle</i> kesehatan IDN <i>Times/Kompas.com</i> , saya mengetahui hal yang sedang terjadi di dunia.	X2.4
		Mengikuti hal yang terjadi di dunia ini	Saya menjadi terus ter-update setelah membaca berita <i>listicle</i> kesehatan IDN <i>Times/Kompas.com</i> .	X2.5

<i>Information</i>	Mempelajari hal-hal yang menarik dan bermanfaat	Setelah membaca berita <i>listicle</i> kesehatan <i>IDN Times/Kompas.com</i> , saya mempelajari hal-hal yang menarik tentang kesehatan.	X2.6
		Saya dapat mempelajari hal-hal yang bermanfaat setelah membaca berita <i>listicle</i> kesehatan <i>IDN Times</i> .	X2.7
<i>Diversion</i>	Mengarahkan perhatian seseorang ke “realitas media”	Saya dapat melepaskan diri dari rutinitas yang ada setelah membaca berita <i>listicle</i> kesehatan <i>IDN Times/Kompas.com</i> .	X2.8
		Setelah membaca berita <i>listicle</i> kesehatan <i>IDN Times/Kompas.com</i> , saya dapat kembali melihat realitas yang terjadi.	X2.9
<i>Escape</i>	Melupakan masalah yang ada	Saya bisa melupakan masalah yang ada setelah membaca berita <i>listicle</i> kesehatan <i>IDN Times/Kompas.com</i> .	X2.10
<i>Social Interaction</i>	Mendapatkan bahan yang bisa dibagikan atau lakukan dengan orang lain	Setelah membaca berita <i>listicle</i> kesehatan <i>IDN Times/Kompas.com</i> , saya mendapatkan bahan yang bisa dibagikan kepada orang lain.	X2.11

		Setelah membaca berita <i>listicle</i> kesehatan <i>IDN Times/Kompas.com</i> , saya mendapatkan bahan untuk bisa bersosialisasi dengan orang lain.	X2.12
<i>Parasocial Interaction</i>	“Berbicara kembali” dengan tokoh media	Setelah membaca berita <i>listicle</i> kesehatan <i>IDN Times/Kompas.com</i> , saya mendapatkan informasi yang disajikan secara menarik dan berkualitas.	X2.13
<i>Identity</i>	Menemukan identitas atau ideologi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi	Saya dapat memperkuat sikap yang saya miliki setelah membaca berita <i>listicle</i> kesehatan <i>IDN Times/Kompas.com</i> .	X2.14
		Saya dapat memperkuat keyakinan yang saya miliki setelah membaca berita <i>listicle</i> kesehatan <i>IDN Times/Kompas.com</i> .	X2.15
<i>Pass Time</i>	Mengisi kebosanan dan waktu luang	Saya dapat mengisi kebosanan setelah membaca berita <i>listicle</i> kesehatan <i>IDN Times/Kompas.com</i> .	X2.16
		Saya dapat mengisi waktu luang setelah membaca berita <i>listicle</i> kesehatan <i>IDN Times/Kompas.com</i> .	X2.17

	<i>Companionship</i>	Mengurangi perasaan kesepian	Saya dapat mengurangi perasaan kesepian setelah membaca berita <i>listicle</i> kesehatan IDN Times/Kompas.com.	X2.18
--	----------------------	------------------------------	--	-------

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013, p. 224). Pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai *setting*, sumber, dan cara (Sugiyono, 2013, p. 224). Dilihat dari *setting*, data dapat dikumpulkan pada *natural setting*, laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, seminar, diskusi, jalan, dan lain-lain (Sugiyono, 2013, p. 225). Dilihat dari cara, pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dokumentasi, atau gabungan keempatnya (Sugiyono, 2013, p. 225). Dilihat dari sumber data, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder (Sugiyono, 2013, p. 225). Menurut Sugiyono (2013, p. 225) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti dokumen atau orang lain.

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan aplikasi Zoom. Pertama, peneliti akan menghubungi seluruh calon partisipan menggunakan *Line*, *Whatsapp*, atau *Instagram*. Peneliti mendapatkan partisipan dengan cara mengontak satu per satu sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan juga publikasi melalui *Instagram story*. Pencarian ini dilakukan

selama dua minggu. Kemudian, partisipan yang bersedia dikumpulkan ke dalam sebuah grup melalui aplikasi *Line* atau *Whatsapp*. Grup ini digunakan untuk memudahkan komunikasi supaya dapat menentukan jadwal serta membagikan tautan untuk bergabung ke dalam *Zoom Meeting*. Setelah terkumpul, partisipan dibagi menjadi dua kelompok yang terdiri dari kelompok A dan kelompok B. Kelompok A menggunakan berita *listicle* kesehatan *IDN Times* dan kelompok B menggunakan *listicle* kesehatan *Kompas.com*. Pembagian kelompok dibagi langsung oleh peneliti dengan membaginya berdasarkan domisili dan gender sehingga kedua kelompok memiliki komposisi yang seimbang.

Setelah partisipan dan pembagian data terkumpul, peneliti kemudian membagikan tautan *Zoom Meeting* ke dalam grup yang telah dibuat. Setelah seluruh partisipan bergabung dalam *Zoom Meeting*, peneliti membagikan pembagian kelompok melalui kolom obrolan *Zoom Meeting*. Setelah itu, partisipan diberikan pengarahan terkait alur eksperimen yang akan dilakukan dan informasi singkat seputar penelitian yang dilakukan.

Setiap kelompok melakukan *pretest* terlebih dahulu, dilanjutkan *treatment*, dan diakhiri dengan pemberian *post-test*. Topik pemberitaan yang akan diberikan kepada dua kelompok memiliki tema yang sama yaitu terkait pencegahan infeksi COVID-19 varian Omicron. Artikel berita yang diberikan kepada kelompok A berjudul “Studi: Meski Ringan, COVID-19 Sebabkan Pembekuan Darah!” dan “10 Rekomendasi Makanan dan Minuman Enak untuk Penderita Virus Omicron” yang dipublikasi oleh *IDN Times*. Artikel berita kelompok B berjudul “9 Mitos dan Fakta COVID-19 Varian Omicron, Ini Penjelasan WHO” dan “7 Makanan untuk bantu Lawan COVID-19 saat Isolasi Mandiri” yang dipublikasi oleh *Kompas.com*.

Keempat artikel disebut dipilih karena memiliki pembahasan yang sama sehingga kedua kelompok menerima perlakuan yang sama walaupun dengan dua media.

Selain *Zoom Meeting*, peneliti juga melakukan proses eksperimen melalui *personal message* kepada responden. Hal ini dilakukan kepada responden yang tidak hadir dan yang tidak dapat hadir di *Zoom Meeting* dengan jadwal yang telah ditentukan. Pada teknik ini, peneliti mencari jam yang sesuai dengan responden. Lalu, alur eksperimen yang dilakukan sama seperti pada *Zoom Meeting*, yaitu diawali dengan pengiriman tautan *pretest*, setelah itu dikirimkan tautan artikel yang perlu dibaca, kemudian diakhiri dengan pengisian *post-test*. Untuk pembagian kelompok, peneliti yang menentukan sendiri pembagian kelompok yang disesuaikan dengan kebutuhan tiap kelompoknya yang dilihat dari domisil dan gender.

Pada *pretest* dan *post-test*, partisipan diberikan kuesioner yang telah dibuat dan disusun oleh peneliti. Kuesioner dibuat berdasarkan variabel dan indikator yang sesuai dengan penelitian dan disusun untuk menjadi kuesioner dalam bentuk *Google Form*. Sugiyono (2013, p. 93) menyebutkan ada berbagai skala sikap yang dapat digunakan untuk penelitian administrasi, pendidikan, dan sosial: Skala Likert, Skala Guttman, Rating Scale, dan Semantic Differential. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terkait fenomena sosial (Sugiyono, 2013, p. 93). Skala Likert yang digunakan pada penelitian ini diuraikan menjadi lima skala, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap skala memiliki skor yang berbeda.

1. Sangat Tidak Setuju (STS) 1

- | | |
|-----------------------|---|
| 2. Tidak Setuju (TS) | 2 |
| 3. Netral (N) | 3 |
| 4. Setuju (S) | 4 |
| 5. Sangat Setuju (SS) | 5 |

3.6 Teknik Pengukuran Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik pengukuran data perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji ini digunakan untuk menguji apakah alat ukur dalam penelitian memiliki kuesioner yang sudah tepat untuk menentukan batasan-batasan kebenaran suatu indikator variable yang dicari pada data tertentu (Bungin, 2006, p. 96)

3.6.1 Uji Validitas

Hasil penelitian yang valid adalah apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya (Sugiyono, 2013, p. 121). Uji validitas umumnya dilakukan sebelum peneliti menyebar kuesioner yang bertujuan untuk menguji apakah pertanyaan yang digunakan valid atau tidak. Jika instrumen valid, maka alat ukur yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur variabel yang ditentukan (Sugiyono, 2013, p. 121).

Menurut [Neuman](#) (2014), pengujian validitas dapat dikatakan valid dengan beberapa ketentuan. Pertama, nilai koefisien korelasi dari pertanyaan harus positif. Jika negatif, maka pertanyaan tersebut harus dihilangkan. Kedua, hasil perhitungan (r hitung) harus lebih besar ($>$) dari koefisien tabel (r tabel). Jika lebih kecil ($<$), maka pertanyaan dinyatakan

tidak valid. Uji validitas ini dilakukan kepada kedua kelompok. Peneliti menggunakan 50% atau setengah dari jumlah partisipan atau sebanyak masing-masing 15 peserta sebagai sampel uji validitas. Dengan jumlah tersebut, peneliti menggunakan pengukuran koefisien tabel 5% atau 0,05 adalah sebesar 0,482.

Tabel 3.3 Uji Validitas *Gratification Sought* Kelompok A

Nomor Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan Hasil
X1.1	0,581	0,482	VALID
X1.2	0,547	0,482	VALID
X1.3	0,663	0,482	VALID
X1.4	0,885	0,482	VALID
X1.5	0,856	0,482	VALID
X1.6	0,816	0,482	VALID
X1.7	0,797	0,482	VALID
X1.8	0,810	0,482	VALID
X1.9	0,866	0,482	VALID
X1.10	0,648	0,482	VALID
X1.11	0,803	0,482	VALID
X1.12	0,555	0,482	VALID
X1.13	0,780	0,482	VALID
X1.14	0,405	0,482	TIDAK VALID
X1.15	0,519	0,482	VALID
X1.16	0,528	0,482	VALID

X1.17	0,461	0,482	TIDAK VALID
X1.18	0,729	0,482	VALID
X1.19	0,717	0,482	VALID
X1.20	0,641	0,482	VALID

Sumber: Olahan Peneliti

Tabel 3.4 Uji Validitas *Gratification Obtained* Kelompok A

Nomor Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan Hasil
X2.1	0,665	0,482	VALID
X2.2	0,809	0,482	VALID
X2.3	0,859	0,482	VALID
X2.4	0,367	0,482	VALID
X2.5	0,747	0,482	VALID
X2.6	0,492	0,482	VALID
X2.7	0,605	0,482	VALID
X2.8	0,749	0,482	VALID
X2.9	0,663	0,482	VALID
X2.10	0,659	0,482	VALID
X2.11	0,673	0,482	VALID
X2.12	0,618	0,482	VALID
X2.13	0,634	0,482	VALID
X2.14	0,424	0,482	TIDAK VALID

X2.15	0,429	0,482	TIDAK VALID
X2.16	0,073	0,482	TIDAK VALID
X2.17	0,624	0,482	VALID
X2.18	0,785	0,482	VALID
X2.19	0,926	0,482	VALID
X2.20	0,748	0,482	VALID

Sumber: Olahan Peneliti

Tabel 3.5 Uji Validitas *Gratification Sought* Kelompok B

Nomor Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan Hasil
X1.1	0,581	0,482	VALID
X1.2	0,547	0,482	VALID
X1.3	0,663	0,482	VALID
X1.4	0,885	0,482	VALID
X1.5	0,856	0,482	VALID
X1.6	0,816	0,482	VALID
X1.7	0,797	0,482	VALID
X1.8	0,810	0,482	VALID
X1.9	0,866	0,482	VALID
X1.10	0,648	0,482	VALID
X1.11	0,803	0,482	VALID
X1.12	0,555	0,482	VALID

X1.13	0,780	0,482	VALID
X1.14	0,405	0,482	TIDAK VALID
X1.15	0,519	0,482	VALID
X1.16	0,528	0,482	VALID
X1.17	0,461	0,482	TIDAK VALID
X1.18	0,729	0,482	VALID
X1.19	0,717	0,482	VALID
X1.20	0,641	0,482	VALID

Sumber: Olahan Peneliti

Tabel 3.6 Uji Validitas *Gratification Obtained* Kelompok B

Nomor Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan Hasil
X2.1	0,707	0,482	VALID
X2.2	0,581	0,482	VALID
X2.3	0,825	0,482	VALID
X2.4	0,491	0,482	VALID
X2.5	0,783	0,482	VALID
X2.6	0,724	0,482	VALID
X2.7	0,299	0,482	TIDAK VALID
X2.8	-0,110	0,482	TIDAK VALID
X2.9	0,263	0,482	TIDAK VALID
X2.10	0,598	0,482	VALID

X2.11	0,676	0,482	VALID
X2.12	0,562	0,482	VALID
X2.13	0,771	0,482	VALID
X2.14	0,908	0,482	VALID
X2.15	0,688	0,482	VALID
X2.16	0,526	0,482	VALID
X2.17	0,738	0,482	VALID
X2.18	0,724	0,482	VALID
X2.19	0,770	0,482	VALID
X2.20	0,742	0,482	VALID

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan uji validitas, peneliti akhirnya mengeluarkan dua *item* atau pertanyaan dari kuesioner, yaitu nomor 14 dan 17. Hal ini dilakukan karena peneliti lebih memfokuskan pada hasil GS. Pada hasil GS nomor 14 dan 17 adalah yang paling sering tidak valid sehingga ditarik dari kuesioner.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, peneliti melakukan uji reliabilitas guna mengukur atau mengetahui apakah hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013, p. 130). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach dengan nilai alpha 0,60. Jika nilai alpha lebih besar (>) dari

hasil output, maka dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 3.7 Nilai Alpha Cronbach

Nilai Alpha Cronbach	Tingkat Reliabilitas
0,0-0,20	Kurang Reliabel
0,20-0,40	Agak Reliabel
0,40-0,60	Cukup Reliabel
0,60-0,80	Reliabel
0,80-1,00	Sangat Reliabel

Uji Reliabilitas GS Kelompok A

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.939	20

Uji Reliabilitas GO Kelompok A

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.920	20

Uji Reliabilitas GS Kelompok B

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.897	20

Uji Reliabilitas GO Kelompok B

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.913	20

Berdasarkan data uji reliabilitas di atas, diketahui nilai Alpha Cronbach kelompok A (IDN Times) dan kelompok B (Kompas.com) adalah di atas 0,60, yaitu masing-masing bernilai 0,939; 0,920; 0,897; dan 0,913. Demikian seluruh pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian ini sangat reliabel.

3.6.3 Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas sehingga dapat mengetahui data yang digunakan normal atau tidak. Pengujian normalitas juga menggunakan perangkat lunak SPSS dengan melihat nilai signifikansi (.sig). Uji yang dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak adalah uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* ([Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016](#)). Jika nilai signifikansi di atas 0,05, maka data yang diuji dikatakan normal, begitu pun sebaliknya ([Ghozali dalam Elvira, 2020](#)).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dari metode ilmiah ([Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016](#)). Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dikelompokkan, dikategorikan, dimanipulasikan, serta disusun sedemikian rupa sehingga data

penelitian tersebut memiliki arti atau makna untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan serta bermanfaat untuk pengujian hipotesis (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Teknik analisis data dapat dilakukan setelah menerima hasil kuesioner dari responden. Selanjutnya, peneliti melakukan penghitungan untuk mendapatkan skor *mean* pada setiap dimensi untuk melihat perbedaan pada tiap-tiap media. Skor *mean* kemudian diolah menjadi diagram dan mencari skor terendah dan tertinggi yang juga dibandingkan antara kedua media.

